



**PEMAHAMAN MASYARAKAT KECAMATAN SIPIROK
TERHADAP KONSEP SEDEKAH DALAM AL-QUR'AN
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPS

*Ditulis untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam bidang Ilmu AL-Qur'an Tafsir*

Oleh

**AZIZAH RAMBE
NIM. 17 105 00012**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PEMAHAMAN MASYARAKAT KECAMATAN SIPIROK
TERHADAP KONSEP SEDEKAH DALAM AL-QUR'AN
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam bidang Ilmu AL-Qur'an Tafsir*

Oleh

**AZIZAH RAMBE
NIM. 17 105 00012**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PEMAHAMAN MASYARAKAT KECAMATAN SIPIROK
TERHADAP KONSEP SEDEKAH DALAM AL-QUR'AN
PADA MASA PANDEMIC COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Oleh:

**AZIZAH RAMBE
1710500012**

Pembimbing I

**Hasiah, M.Ag
NIP. 19780323 200801 2 016**

Pembimbing II

**Dahliati Simanjuntak, M.A
NIDN. 2003118801**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
A.n. **Azizah Rambe**

Padangsidimpuan 30 Desember 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Azizah Rambe** berjudul "**Pemahaman Masyarakat Kecamatan Sipirok Terhadap Konsep Sedekah Dalam Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat memaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Hasiah, M. Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

PEMBIMBING II

Dahliati Simanjuntak, M.A
NIDN. 2003118801

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azizah Rambe
NIM : 1710500012
Fakultas/ Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/ Ilmu Al-Qur'an Tafsir
Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Kecamatan Sipirok Terhadap Konsep Sedekah Dalam Al-Qur'an Pada Masa Pandemic Covid-19.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yatu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Desember 2021



Azizah Rambe
NIM. 1710500012

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah Rambe
Nim : 1710500012
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pemahaman Masyarakat Kecamatan Sipirok Terhadap Konsep Sedekah Dalam Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19"**. Dengan Hak Bebas Royaltitas Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal 20 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Azizah Rambe
NIM. 1510500012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Azizah Rambe
NIM : 1710500012
Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Kecamatan Sipirok Terhadap Konsep Sedekah Dalam Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 1973118 200112 1 001

Sekretaris

Hasiah, M.Ag.
NIP. 19780323 200801 2 016

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 1973118 200112 1 001

Anggota:

Hasiah, M.Ag.
NIP. 19780323 200801 2 016

Desri Ari Enghariano, M.A.
NIP 19881222 201903 1 007

Dahliati Simanjuntak, M.A.
NIDN. 2003118801

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah,
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Desember 2021
Pukul : 15.00 WIB s/d 17.30 WIB
Hasil/Nilai : A/86,75
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,66
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

Website: <http://fasih.iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: fasih.iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 351 /In.14/D/PP.00.9/02/2022

Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Kecamatan Sipirok Terhadap
Konsep Sedekah Dalam Al-Qur'an Pada Masa Pandemi
Covid-19
Ditulis Oleh : Azizah Rambe
NIM : 1710500012

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Padangsidempuan, 24 Maret 2022

Dekan,



H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag.
NIP. 19720313 200312 1 002

ABSTRAK

Nama : Azizah Rambe

Nim : 17 10 5000 12

Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Judul : Pemahaman Masyarakat Kecamatan Sipirok Terhadap Konsep Sedekah Dalam Al-Qur'an Pada Masa Pandemi covid-19.

Desa Pargarutan adalah bagian dari Kecamatan Sipirok, mayoritas penduduk desa Pargarutan berprofesi sebagai petani. Kondisi perekonomian masyarakat di desa Pargarutan masih sangat sulit dan masih menengah kebawah, salah satu faktor menurunnya perekonomian atau pendapatan masyarakat desa Pargarutan Kecamatan Sipirok disebabkan oleh munculnya covid-19, munculnya wabah covid-19 ini mengakibatkan kerugian besar bagi masyarakat desa Pargarutan terutama dalam bidang ekonomi, namun meskipun demikian tidak menjadi penghalang bagi masyarakat desa Pargarutan Kecamatan Sipirok untuk terus mengeluarkan sedekah dan tetap memperhatikan orang-orang yang membutuhkan, karena sedekah bagi masyarakat desa Pargarutan kecamatan Sipirok merupakan suatu amalan yang memiliki banyak manfaat.

Teori dalam penelitian ini didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Oloan Pasaribu yang menyatakan bahwa sedekah memiliki banyak manfaat bagi kehidupannya, selain dapat membantu orang lain yang sedang kesulitan juga membawa berkah dalam kehidupan sehari-harinya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian mengambil buku yang berkaitan dengan penelitian ini seperti buku metodologi penelitian dan *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah az-Zuhaili.

Hasil penelitian adalah pelaksanaan sedekah di desa Pargarutan Kecamatan Sipirok berbeda sebelum dan sesudah munculnya wabah covid-19 sebab kondisi ekonomi masyarakat semakin memburuk akibat pandemi covid-19, meski pun demikian masyarakat tetap menjalankan rutinitas bersedekah walau dengan jumlah yang tidak banyak, sebagai salah satu bentuk kepedulian sosial terhadap sesama. Penduduk masyarakat desa Pargarutan Kecamatan Sipirok bukanlah masyarakat yang benar-benar faham dengan ilmu Agama akan tetapi masyarakat desa Pargarutan memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap sesama dan tetap saling berbagi dengan yang kurang mampu, sehingga dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain yang sedang membutuhkan.

Kata kunci: Masyarakat Desa Pargarutan, Sedekah, Covid-19.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun Umatnya kejalan yang benar.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PEMAHAMAN MASYARAKAT KECAMATAN SIPIROK TERHADAP KONSEP SEDEKAH DALAM AL-QUR’AN PADA MASA PANDEMI COVID-19”**. Skripsi ini disusun untuk untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan. Dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Ibu Dra. Asnah, M.A. selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Muhammad Arsad Nasution,

M.Ag. selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan.

3. Ibu Hasiah, M.Ag, selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Hasiah, M.Ag, selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Dahliati M.A, selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak DR. H Ali Sati, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat kepada penulis mulai semester I sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Yusril Fahmi, M.A, selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Bapak/ Ibu dosen serta Cevitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Hasanuddin Rambe dan Ibunda tercinta Deli Pasaribu yang telah memberikan semangat, nasehat dan do'a yang tiada henti kepada penulis.
9. Saudara-saudara penulis, Hotnida Rambe, Hentina Putri Rambe, Roniya Ito Rambe, Panerangan Rambe, Solahuddin Rambe, Nirwana Rambe, yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridha Allah Subhana wata'ala, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, pembaca dan masyarakat luas.

Padangsidempuan, Maret
Penulis

Azizah Rambe
Nim 1710500012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dani
.....و	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	I dan garis di bawah
.....و	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

3. TaMarbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Tamar butah hidup, yaitu Tamarbutah yang hidup atau mendapa tharkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Tamar butah mati, yaitu Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau padas suatu kata yang akhir katanya tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah katasandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. Batasan Istilah	5
C. RumusanMasalah	6
D. Fokus Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. KegunaanPenelitian	7
G. PenelitianTerdahulu Yang Relevan	7
H. SistematikaPembahasan	10
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Sedekah	12
1. Pengertian Sedekah	12
2.HukumSedekah	18
3. Orang- orang Yang BerhakMenerimaSedekah	19
4. Bentuk-bentukSedekah	22
5. Keutamaan Sedekah	24
6. PengaruhSedekah Terhadap Perilaku Manusia	27
B. Wabah atau Pandemi Covid-19.....	31
1. Pengertian wabah	31
2. Sejarah Wabah Dalam Islam	34
3. Hikmah Terjadinya Wabah	38
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Data Geografis	42
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	45
C. Jenis Dan Metode Penelitian.....	46
D. Sumber Data	46
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
F. Tehnik Analisis Data	49
G. Tehnik Menjamin Keabsahan Data.....	50
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Sedekah di Desa Pargarutan Kecamatan Sapirok.....	52
B. PemahamanMasyarakatKecamatanSapirokTerhadap	

Konsep Sedekah Dalam Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19	54
C. Analisis	57

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sedekah adalah pemberian sesuatu dari seseorang Muslim kepada orang lain secara sukarela tanpa paksaan dan tidak mengharap imbalan apapun karena hanya ingin mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT, selain itu Sedekah juga sudah menunjukkan ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT.¹ Sedekah merupakan salah satu amalan Sunnah yang sangat dianjurkan, bahkan Nabi SAW memerintahkan untuk melaksanakan sedekah setiap hari kepada seluruh umat Islam tanpa terkecuali baik laki-laki maupun perempuan.

Ulama fiqih juga sepakat mengatakan bahwa sedekah merupakan salah satu perbuatan yang di syariatkan dan hukumnya adalah sunnah.² Kesepakatan tersebut didasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 280 :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ
إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

¹Achmad Sunarto, *Indahnya Sedekah*, (Menara Suci: Surabaya, 2015), h. 7.

²Ahmad Sangid, *Dahsyatnya Sedekah*, (Jakarta: Qultummedia, 2008), h. 25.

Sedekah dalam konsep Islam mempunyai arti yang luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang bersifat materil kepada orang-orang miskin, tetapi lebih dari itu, sedekah mencakup semua perbuatan kebaikan baik bersifat fisik maupun non fisik.³

Al-Qur'an menerangkan bahwa orang yang bersedekah hendaklah memberikan sedekah dengan tutur kata yang lembut tanpa menyakiti hati orang yang menerimanya dan jangan mengungkit-ngungkit apa yang telah diberikan karena hal itu dapat melukai hati sang penerima sedekah tersebut.⁴ Selain itu orang yang bersedekah juga tidak baik menuntut untuk di doakan dari orang yang diberi sedekah atau mengharap didoakan, sesungguhnya Allah akan melipatgandakan pahala orang-orang yang bersedekah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah [2]:245 :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا
كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.”

³Dahlan Abu Azis, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), h. 1617.

⁴Ahmad Sangid, *Dahsyatnya Sedekah*, (Jakarta: Qultummedia: 2008), h. 26.

Melalui al-Qur'an Allah SWT juga memerintahkan umat Islam untuk senantiasa peduli terhadap sesama, diantara bentuk kepedulian tersebut adalah dengan mengeluarkan harta (sedekah) kepada faqir, miskin, dhuafa dan orang-orang yang membutuhkan. Pada zaman awal Islam yaitu pada masa sahabat dan *salafus saleh* sedekah merupakan amalan yang kuat, mereka berlomba-lomba menyedekahkan apa saja yang mereka miliki demi meraih keutamaannya, tidak peduli dengan kondisi apapun baik kaya maupun miskin tidak ada yang mau kalah dalam bersedekah mereka sama-sama mengharapkan pahala dan balasan dari Allah SWT.⁵

Sangat berbeda dengan zaman sekarang, apalagi melihat kondisi Indonesia saat ini yang sedang dilanda covid-19 sangat berdampak besar terhadap kondisi ekonomi umat, menyebabkan ketidakseimbangan mata pencaharian banyak orang, serta jumlah kemiskinan yang semakin meningkat merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri.

Kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya atau ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan sebagainya.⁶ Kemiskinan dapat disebabkan karena malas bekerja, keterbatasan sumber daya alam, terbatasnya lapangan pekerjaan

⁵Rahman Taufiqur, *Konsep Sedekah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 271 Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*, 2016, h. 2.

⁶Firdaus, *Sedekah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i)*, Vol 3, No 1, Januari 2017, h.4.

dan keterbatasan modal.⁷ Pendidikan yang rendah mengakibatkan seseorang cenderung memiliki keterampilan, wawasan dan pengetahuan yang kurang memadai untuk kehidupannya, sehingga rasa peduli terhadap orang lain pun semakin berkurang.

Selain itu kemiskinan pun dapat terjadi disebabkan oleh mewabahnya penyakit atau virus yang biasa disebut sekarang dengan covid-19, dengan adanya peristiwa tersebut tidak sedikit orang yang kehilangan pekerjaan, hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya rasa peduli terhadap sesama, sehingga kebanyakan orang hanya memikirkan diri sendiri tanpa memperhatikan orang-orang yang lemah ekonominya⁸.

Desa Pargarutan Kecamatan Sipirok adalah salah satu desa yang terkena dampak covid-19, kondisi ekonomi di desa tersebut sangat sulit selain terkena wabah penyakit yang menular, juga berpengaruh pada keadaan ekonomi masyarakat yang semakin melemah dan menyebabkan ketidakseimbangan penghasilan dan mata pencaharian masyarakat, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pun sangat sulit.

Saling berbagi dan peduli terhadap sesama sudah seharusnya ada dikalangan masyarakat desa Pargarutan Kecamatan Sipirok, apalagi melihat masyarakat desa Pargarutan yang seluruh penduduknya beragama Islam, sudah seharusnya amalan-amalan yang diajarkan oleh agama Islam berdasarkan pedoman al-Qur'an dilaksanakan dengan baik, mulai dari

⁷Firdaus, h. 5.

⁸Desri Ari Enghariano, *Konsep Infaq dalam Al-Qur'an*, Vol.6. No.1.2020. h.6.

yang diwajibkan seperti shalat, puasa, dan membayar zakat sampai dengan yang disunnahkan seperti bersedekah. Berangkat dari latarbelakang tersebut, penulis ingin mengkaji penelitian yang berjudul **“Pemahaman Masyarakat Kecamatan Sapirook Terhadap Konsep Sedekah Dalam Al-Qur’an Pada Masa Pandemi covid-19”**.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam proposal ini, maka penulis memberikan istilah yang ada sebagai berikut.

1. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengertian, pengetahuan yang banyak, pendapat, pikiran, aliran dan pandangan.⁹
2. Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama, bekerjasama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.¹⁰
3. Konsep merupakan bentuk atau bagian dari pengetahuan dari berbagai macam karakteristik¹¹.
4. Sedekah secara umum adalah pemberian seorang muslim terhadap muslim lainnya secara ikhlas dan sukarela tanpa dibatasi oleh jumlah dan waktu tertentu¹².

⁹Meity Taqdir Qadratillah, *Kamus Besar Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h.293.

¹⁰Doni Prasetyo, *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*, Vol.1.No.1.2020. h. 3.

¹¹Meity Taqdir Qadratillah, *Kamus Besar Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 203.

5. Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril A.s sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia.¹³
6. Masa pandemi merupakan sebuah epidemi (wabah) yang telah menyebar ke berbagai daerah dan telah banyak menyerang orang.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya ialah :

1. Bagaimana pelaksanaan sedekah di desa Pargarutan Kecamatan Sapirok!
2. Bagaimana pemahaman masyarakat desa Pargarutan Kecamatan Sapirok terhadap pelaksanaan sedekah menurut al-Qur'an pada masa pandemi covid-19!

D. Batasan Masalah

Batasan Masalah ini di fokuskan pada satu desa yang ada di Kecamatan Sapirok yaitu desa Pargarutan Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan judul diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

¹²Dahlan Abu Azis, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 1996), h. 1617.

¹³Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 2.

¹⁴Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*, Vol.7.No.6.2020. h. 2.

1. Mengetahui pelaksanaan sedekah di desa Pargarutan Kecamatan Sipirok.
2. Mengetahui pemahaman masyarakat Kecamatan Sipirok terhadap sedekah menurut al-Qur'an pada masa pandemi covid-19.

F. Kegunaan Penelitian

1. Menambah khazanah baru dalam pengembangan bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sedekah dalam al-Qur'an.
3. Memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar S.Ag pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sejauh penelusuran penulis terhadap bahan pustaka yang mengangkat tema tentang konsep sedekah dalam al-Qur'an diantaranya ialah :

Skripsi oleh Fandi Fuad Mirza yang berjudul tentang *Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha*. Skripsi ini membahas bahwa masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam memiliki kewajiban bersedekah. Sedekah merupakan ibadah yang mempunyai dimensi ganda, yaitu horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkaitan dengan bentuk dan pola hubungan antar manusia,

sedangkan dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan.¹⁵

Sedekah bisa juga disebut sebagai ibadah sosial. Ibadah sosial merupakan ibadah yang mempunyai efek langsung dengan konteks kehidupan masyarakat sekitar, mengandung nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial sehingga dapat diharapkan dapat meratakan pendapatan ekonomi serta menghapus kemiskinan dalam masyarakat. Masyarakat yang mengalami kesulitan dalam masalah ekonomi, baik dari kurangnya lapangan pekerjaan maupun rendahnya pendidikan sehingga menimbulkan banyak pengangguran. Banyak dari sebagian masyarakat yang ingin mendirikan usaha, tapi terhalang oleh keterbatasan modal.

Tesis oleh Rohman Taufiqur yang berjudul *Konsep Sedekah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 271 Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili* (2016). Didalamnya membahas tentang sedekah pada masa sekarang yang dilakukan oleh kebanyakan orang yang memiliki harta yang banyak dan kekuasaan yang tinggi tetapi enggan memberi (bersedekah) terhadap orang miskin bahkan tidak begitu peduli terhadap masyarakat yang lemah ekonomi.¹⁶

¹⁵Fandi Fuad Mirza, *Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha*, 2013, h.13.

¹⁶Rahman Taufiqur, *Konsep Sedekah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 271 Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*, 2012, h. 13.

Tesis oleh Fithrotul Lathifah dengan judul *Keutamaan Sedekah Dalam Al-Quran*.¹⁷ Tesis ini membahas sedekah begitu bermanfaat walaupun nilainya kecil akan tetapi sangat berharga disisi Allah SWT, orang yang bakhil dan kikir yang tidak mau menyedekahkan sebagian hartanya akan mendapat kerugian baik didunia maupun diakhirat kelak, karena tidak akan mendapatkan keberkahan dari harta tersebut.

Sedekah merupakan bentuk kepedulian sosial terhadap sesama, membantu orang yang membutuhkan, menolong orang yang lemah ekonomi seperti fakir miskin sekaligus menghilangkan sifat rakus, kikir, egois dan materialistis yang tertanam dalam jiwa. Menurut penulis sedekah yang baik adalah sedekah yang diberikan kepada keluarganya sesuai dengan Sabda Nabi SAW yang mengatakan bahwa bersedekah kepada keluarga adalah sedekah yang paling utama.

Tesis oleh Nurhidayah dengan judul, *Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansur Dalam Buku The Miracle Of Giving*. Tesis ini memaparkan bahwa sedekah merupakan adanya rasa peduli sosial dengan membelanjakan hartanya di jalan Allah SWT.¹⁸

Sedekah merupakan hal yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT sebagaimana yang terdapat di dalam al-Qur'an maupun Hadis Nabi SAW. Sedekah merupakan perantaraan untuk mengingatkan manusia bahwa

¹⁷Fithrotul Lathifah, *Keutamaan Sedekah Dalam Keluarga*, (skripsi Program Strata 1 Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013), h.11.

¹⁸Nurhidayah, *Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansur Dalam Buku The Miracle Of Giving*, (Tesis Program Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 21.

setiap harta yang dimiliki merupakan titipan dari Allah SWT yang kelak di akhirat akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah SWT.

H. Sistematika Pembahasan

Secara umum rancangan penelitian ini tersusun atas beberapa bab yang terbagi ke dalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Untuk memahami ini penulis menyusun menjadi beberapa bagian bab yang masing-masing memuat sub-sub bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut :

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, memuat tentang sedekah (meliputi pengertian sedekah, hukum sedekah, macam-macam sedekah, keutamaan sedekah, pengaruh sedekah terhadap kehidupan manusia), Wabah (memuat tentang pengertian Wabah, sejarah Wabah dalam Islam dan hikmah terjadinya Wabah).

Bab III Metodologi Penelitian, memuat tentang, data geografis, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, tehnik analisis data, dan tehnik menjamin keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat tentang pelaksanaan sedekah di desa Pargarutan Kecamatan Sipirok, pemahaman

Masyarakat Kecamatan Sapirook Terhadap pelaksanaan Sedekah menurut al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 dan analisis.

Bab V Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sedekah

1. Pengertian Sedekah

Sedekah dalam kamus bahasa Arab terdiri dari beberapa kata yaitu *shadaqah* artinya sedekah, derma, kebaikan, kebajikan dan kelapangan, *yasdhuqah* artinya mengatakan atau menceritakan kebenaran, menjadi benar, jujur dan tulus, *shadhuqoti* artinya mahar dan *tashaddaqah* artinya memberi sedekah, memberi derma, dan menyumbang.¹⁹

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia sedekah adalah derma kepada orang miskin atau orang yang kurang mampu dan sebagainya, berdasarkan rasa cinta, rasa peduli dan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, atau pemberian sesuatu kepada fakir miskin (yang berhak menerimanya), di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi sedekah.²⁰

Secara bahasa atau etimologi sedekah berasal dari bahasa Arab *as-shadaqah* yang artinya pemberian yang disunnahkan tanpa ada tukarannya hanya mengharapkan pahala dari Allah SWT.²¹

¹⁹Ahmad Warso al-Munawir, *Kamus Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 771.

²⁰Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), h. 80.

²¹Zuhron Araf, *Optimis di Tengah Pandemi: Cara Rasulullah Menyelesaikan Masalah Pandemi*, Vol.6.No.1.2021.h.4.

Sedekah menurut istilah atau terminologi yaitu mengeluarkan sebagian harta (pendapatan) atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama. Sedekah juga merupakan pemberian yang dikeluarkan secara sukarela kepada siapa saja, tanpa nisab dan tanpa adanya aturan waktu tertentu.²² Serta pemberian yang bertujuan untuk mendapat imbalan dari Allah SWT dengan kata lain mengeluarkan harta dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.²³

Menurut Ahmad Athiyatullah seorang ulama fiqih bermazhab Imam Syafi'i dalam kitab "*Al-Qamus al-Islami*" mengatakan "*shadaqah*" huruf awalnya yaitu *shad* dan huruf keduanya *dal* difathahkan. *Shadaqah* ialah apa-apa yang diberikan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT tanpa adanya paksaan.²⁴

Menurut Al-jurjani yaitu seorang pakar bahasa Arab dan pengarang buku ma'rifat mengatakan bahwa sedekah merupakan pemberian seseorang yang diniatkan dengan ikhlas kepada orang-orang yang berhak menerimanya dan berharap akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.²⁵

²²Muhammad Sanusi, *The Power Of Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 8-9

²³Mustafa Syeikh Ibrahim Haqqi, *Menangkal Musibah dan Penyakit dengan Sedekah*, (Jakarta: Riyadh, 2010), h. 7.

²⁴Mustafa Syeikh Ibrahim Haqqi, *Menangkal Musibah dan Penyakit dengan Sedekah*, (Jakarta: Riyadh, 2010), h. 10.

²⁵Ubaidurrahim El Hamdi, *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*, (Jakarta : Wahyu Qalbu, 2015), h. 2.

Sedekah dalam Islam memiliki cakupan luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang bersifat materil, sedekah mencakup semua perbuatan kebaikan.²⁶ Mulai dari yang paling ringan seperti tersenyum, ucapan atau tutur kata yang baik, mengucapkan salam kepada orang lain, dan lain sebagainya.²⁷

Sedekah secara umum yaitu meliputi seluruh amal kebajikan dan meninggalkan kemungkarannya, memberi nafkah kepada keluarga, mencari dan menyebarkan ilmu juga sedekah, berjalan menuju masjid, shalat berjamaah, serta meminjamkan sesuatu harta dan lain sebagainya adalah sedekah.

Sedangkan sedekah secara khusus berarti mengeluarkan harta dan memberikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan mengharapkan ridha Allah SWT.²⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 261 :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan(nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus

²⁶Dahlan Abu Azis, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996), h. 1617.

²⁷Gus Arifin, *Zakat Sedekah Infak*, (Jakarta : Media Komputindo, 2011), h. 198.

²⁸Mustafa Syeikh Ibrani Haqqi, *Menangkal Musibah dan Penyakit dengan Sedekah*, (Jakarta : Riyadh,2010), h. 5.

biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.

Sedekah yang diberikan kepada orang lain baik berupa harta maupun perbuatan kebajikan dengan ikhlas karna Allah SWT sama-sama memiliki manfaat yang besar, karena hilangnya nilai sedekah ialah apabila pemberi sedekah menyebut-nyebut atau mengungkit-ungkit sedekah yang diberikan kepada sang penerima sedekah.²⁹ Sebagaimana tertulis dalam firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 264 dan 271:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى
كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۖ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ
فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۖ لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا
يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦٤﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan Dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah Dia bersih (tidak bertanah). mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

²⁹Nurhidayah, *Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansur Dalam Buku The Miracle Of Giving*, (Tesis Program Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h.5-6.

Q.S. al-Baqarah [2]: 271 :

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهُهَا
الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

“jika kamu Menampakkan sedekah(mu), Maka itu adalah baik sekali. danjika kamu menyembunyikannyadan kamu berikan kepada orang-orang fakir, Maka Menyembunyikan itu lebih baik bagimu. dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas menganjurkan bahwa kaum muslimin yang bersedekah untuk senantiasa memberikan sedekahnya secara diam-diam karena hal itulebih baik dibandingkan sedekah yang diberikan secara terang-terangan. Akan tetapi diantara keduanya baik selama sedekah yang diberikan atas dasar keikhlasan dari dalam hati dan niat yang tulus tanpa paksaan.³⁰

Sedekah yang diberikan oleh seseorang, baik didasari karena keikhlasan hanya karena Allah SWT semataatau karena riya' maka sesungguhnya Allah SWT mengetahuisemua itu dan akan memberi balasan yangsesuai, jika baik maka balasannya juga baiktetapi jika jelek maka balasannya juga jelekdan tidak ada satupun penolong kelak di hari Kiamat bagiorang-orang yang berbuat zalim

³⁰Nurhidayah, *Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansur Dalam Buku The Miracle Of Giving*, (Tesis Program Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 7.

terhadap dirisendiri dengan bersikap kikir dan tidak mau bersedekah.³¹

Apabila seseorang menampakkan sedekah dengan tujuan agar orang lain tertarik dan menirunya maka itu baik. Namun, jika menyembunyikan sedekah yang di keluarkan, tidak memberitahukan kepada siapa pun dan memberikannya kepada orang-orang fakir maka itu lebih baik untuk menghindari munculnya sikap riya' dan sum'ah. Allah SWT Maha Tahu setiap amal yang di kerjakan dan Maha Tahu tentang segala perkara yang ada sekecil apa pun itu.

Allah SWT Maha Tahu tentang segala rahasia dan segala apa yang disembunyikan oleh manusia dan akan memberi balasan yang sesuai atas apa yang telah di lakukan, tidak samar bagi-Nya niat manusia terhadap sedekah yang di sembunyikan atau yang di tampilkan.³² Dan setiap harta yang dimiliki manusia adalah kepunyaan Allah SWT, semua hanya titipan maupun amanah dari Allah dan kelak akan diminta pertanggungjawaban diakhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Mukmin [40]: 18

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَّاهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَى ذَهَابٍ بِهِ لِقَادِرُونَ ﴿١٨﴾

³¹Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Akidah, Syariah, Manhaj), Jilid II* (Jakarta: Gema Insani, 2013).h.96.

³²Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Akidah, Syariah, Manha), Jilid II* (Jakarta: Gema Insani, 2013).h.37.

“Berilah mereka peringatan dengan hari yang dekat (hari kiamat yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan. orang-orang yang zalim tidak mempunyai teman setia seorangpun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafa'at yang diterima syafa'atnya.”

Sedekah berbeda dengan hadiah, begitu juga dengan zakat. Sedekah yaitu menyisihkan sebagian harta yang dimiliki untuk diberikan kepada orang fakir dan miskin atau kepada orang yang berhak menerimanya dengan hati yang ikhlas. Hadiah bisa diperuntukkan kepada siapa saja yang dikehendaki, biasanya diberikan untuk memberikan selamat atas sesuatu hal seperti ketika mendapat prestasi dan tidak ada tuntutan tertentu yang mengharuskan seseorang memberi hadiah.³³ Sedangkan zakat wajib untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang tertentu yang benar-benar membutuhkan atau disebut dengan istilah mustahik zakat.

2. Hukum Sedekah

- a. Hukum asal bersedekah adalah Sunnah yang sangat dianjurkan kapan pun dan dimana pun baik dalam keadaan senang maupun susah, keadaan lapang maupun sempit.
- b. Sedekah dapat berubah menjadi wajib dalam kondisi tertentu, misalnya ketika ada orang miskin yang kelaparan yang jika tidak dikasih dia akan sakit parah dan menyebabkan dia meninggal, dalam kondisi seperti ini maka wajib memberi sedekah.

³³Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah Dengan Sedekah*, (Jakarta: Qultummedia, 2007), h. 6.

- c. Sedekah juga bisa menjadi makruh apabila barang yang disedekahkan berupa barang yang rusak yang tidak dapat digunakan atau tidak bermanfaat bagi penerima sedekah
- d. Hukum sedekah dapat berubah menjadi haram jika pemberi sedekah mengetahui barang yang akan disedekahkan digunakan untuk kemaksiatan.³⁴

3. Orang-orang yang berhak menerima sedekah

Sedekah dapat diberikan kepada siapa saja dan kapan saja, sedekah tidak terbatas tempat dan golongan, siapa saja berhak mendapatkan sedekah, tidak memandang dari Agama, ras, suku, kebangsaan, status sosial, maupun kehidupannya.³⁵ Sedekah diberikan bagi siapa saja yang membutuhkan uluran tangan, baik berupa materi maupun spiritual. Akan tetapi umat Islam lebih utama mendapatkan sedekah daripada non-muslim.³⁶ Namun pada dasarnya ada beberapa golongan utama yang paling berhak mendapatkan sedekah, yaitu:

a. Terikat di Jalan Allah SWT

Yaitu orang-orang yang menyerahkan diri mereka untuk berjihad atau beramal di jalan keridhaan Allah SWT, seperti menuntut ilmu. Karena jika seandainya mereka juga sibuk bekerja seperti yang lain, maka akan banyak kemaslahatan atau

³⁴Gus Arifin, *Dalil-Dalil Dan Keutamaan Zakat, Infak Dan Sedekah Menurut Fiqh 4 Mazhab*, (Jakarta: Elex Media Kumputindo, 2011), h. 200.

³⁵Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah Dengan Sedekah*, (Jakarta: Qultummedia, 2007), h. 10

³⁶Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah Dengan Sedekah*, (Jakarta: Qultummedia, 2007), h. 10.

kepentingan umum yang terbengkalai. Mereka adalah orang-orang yang mengorbankan diri demi umat, para pejuang dan para pemimpin umat yang selalu bekerja dan berjuang demi umat, baik ketika dalam keadaan perang maupun dalam keadaan damai, baik ketika dalam keadaan krisis dan sulit maupun ketika dalam keadaan makmur dan sentosa.³⁷

b. Tidak Mampu Bekerja

Mereka tidak dapat berusaha di bumi, maksudnya orang-orang yang tidak mampu untuk bepergian atau melakukan perjalanan untuk berdagang dan mengais rezeki. Mereka tidak mampu untuk bepergian dan melakukan perjalanan untuk mencari rezeki dikarenakan berbagai faktor di antaranya adalah sudah lanjut usia, sakit, takut akan ancaman musuh dan keadaan-keadaan yang termasuk kategori *adh-Dharuraat* lainnya.³⁸

c. Memiliki Sifat 'Iffah

Yaitu menampakkan sikap 'iffah dan menjaga diri dari sifat tamak terhadap apa yang ada di tangan orang lain. Sehingga orang yang tidak tahu hakikat diri mereka mengira bahwa mereka adalah orang-orang kaya, karena sifat 'iffah (menjaga diri dari memintaminta) yang mereka miliki, kesabaran, qana'ah dan sikap menjaga

³⁷Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Akidah, Syariah, Manhaj), Jilid II* (Jakarta: Gema Insani, 2013), h.33.

³⁸Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Akidah, Syariah, Manhaj), Jilid II* (Jakarta: Gema Insani, 2013), h.33.

diri mereka dari hal-hal yang tercela, baik dalam hal pakaian, keadaan keseharian dan ucapan mereka.³⁹

d. Memiliki Beberapa Ciri Khusus Yang Membedakan Antara Mereka Dan Orang Lain

Untuk bisa mengenali mereka dibutuhkan firasat seorang Mukmin, pengalaman, kejelian, kecerdasan orang-orang yang memiliki akal dan pikiran serta dibutuhkan penyelidikan tentang mereka dengan cara bertanya kepada orang-orang yang mengenal mereka, seperti para tetangga dan kerabat. Mereka mungkin juga bisa dikenali dengan melihat kondisi luar mereka seperti, kurus, tampak kurang sehat, lemah, lusuh dan pakaian yang dikenakan tampak jelek dan sudah usang.⁴⁰

Namun hal tersebut seperti sekarang ini tidak bisa dijadikan bukti yang meyakinkan. Karena terkadang ada sebagian orang yang memang berpura-pura seperti orang miskin padahal bukan. Ada pula sebagian orang yang berusaha tetap berpenampilan wajar seperti kebanyakan orang karena ingin menjaga harga dirinya dan tidak ingin orang lain mengetahui keadaan dirinya yang sebenarnya. Karena tidak menginginkan belas kasihan dan bantuan orang lain, padahal sebenarnya adalah orang miskin.

e. Tidak Meminta-Minta dan Jika Meminta Tidak ber Sikap Memaksa

³⁹Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Akidah, Syariah, Manhaj), Jilid II* (Jakarta: Gema Insani, 2013), h.34.

⁴⁰Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Akidah, Syariah, Manhaj), Jilid II* (Jakarta: Gema Insani, 2013), h.35.

Menurut mayoritas ulama tafsir adalah, mereka benar-benar menjaga diri dari memintaminta. Maksudnya mereka sama sekali tidak mau meminta-minta kepada orang lain. Ada sebagian ulama yang berpendapat bahwa sikap memaksa atau mendesak di dalam meminta maksudnya mereka benar meminta kepada orang lain tetapi tidak dengan cara mendesak atau memaksa dan tidak meminta kepada orang lain saat tidak sedang butuh.⁴¹

4. Bentuk-Bentuk Sedekah

a. Sedekah Materi

Sedekah berupa materi (harta duniawi), bisa berupa uang, pakaian, makanan atau sesuatu benda apapun yang dapat dilihat oleh mata dan merupakan milik pribadi. Kondisi sosial tidak menjadi penghalang bagi siapapun yang ingin bersedekah baik kaya ataupun miskin, sehat maupun sakit, yang terpenting adalah niat yang tulus dari hati.⁴² Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. ali-Imran [3]: 92 :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan seahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya.

⁴¹Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Akidah, Syariah, Manhaj), Jilid II* (Jakarta: Gema Insani, 2013), h.35.

⁴²Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah Dengan Sedekah*, (Jakarta: Qultummedia, 2007), h. 16.

b. Sedekah Potensi (non materi)

Sedekah non materi adalah sedekah yang dapat dilakukan seseorang tanpa mengeluarkan materi, bisa berupa tenaga, pikiran, menasehati atau hanya sekedar memberi senyuman terhadap sesama. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk bersedekah dengan potensi (non materi), diantaranya sebagai berikut.⁴³

- 1). Sedekah tenaga, yaitu kemampuan untuk digunakan dan dimanfaatkan dalam melakukan kegiatan positif. Seperti membantu orang lain, gotong royong membangun masjid, membersihkan lingkungan, menjaga keamanan lingkungan serta membuang atau menyingkirkan duri dari jalan termasuk sedekah dengan tenaga.
- 2). Potensi pikiran, merupakan kemampuan untuk berfikir dalam memecahkan setiap persoalan yang dihadapi manusia. Seseorang yang berada dalam kesulitan maka dapat bersedekah dengan sumbangan saran dan nasihat yang baik.

c. Sedekah jariyah adalah sedekah yang terus mengalir pahalanya meskipun orang yang bersedekah telah meninggal dunia, namun karena barang yang disedekahkannya masih terus digunakan,

⁴³Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah Dengan Sedekah*, (Jakarta: Qultummedia, 2007), h. 18.

seperti menyedekahkan hartanya untuk membangun masjid, pesantren, pengembangan ilmu dan fasilitas-fasilitas umum lainnya yang bermanfaat bagi orang lain.⁴⁴

Menurut Thabrani, Orang yang gemar bersedekah adalah mereka yang memahami arti kehidupan dalam hidupnya, menurutnya orang yang gemar bersedekah lebih memahami makna pentingnya berbagi kepada sesama, orang yang kaya mendapatkan kemudahan dan kesempatan yang luas dari Allah untuk mengeluarkan sebagian hartanya bagi orang-orang yang membutuhkan karena sedekah akan membuat amalan ibadah manusia semakin lengkap di hadapan Allah SWT, dan semakin sempurna untuk kehidupan sosialnya ditengah masyarakat luas.⁴⁵

5. Keutamaan Sedekah

Sedekah memiliki keutamaan yang sangat besar dan pahala yang melimpah baik di dunia maupun di akhirat,hal itu akan diperoleh orang-orang yang dikehendaki oleh Allah SWT.⁴⁶ Beberapa keutamaan bersedekah yaitu:

- a. Melindungi dari bencana.

Sebagian ulama salaf berpendapat bahwa sedekah bisa menolak bencana dan musibah, sekalipun pelakunya orang zalim.

⁴⁴ Aleeya Syaquila Al-Fathunnisa, *Mukjizat Sedekah Lipat Ganda Sampai 700 Kali*, (Yogyakarta: Citra Gemilang), h.99.

⁴⁵ Muhammad Thabrani, *Mukjizat Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), h. 26.

⁴⁶ Fandi Fuad Mirza, *Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha*, (Skripsi Program Starata S1 Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013), h. 25.

Imam Ibnu Qayyim al-Jauyiah mengatakan sesungguhnya sedekah bisa memberikan pengaruh yang menakjubkan untuk menolak berbagai macam bencana sekalipun pelakunya orang yang fajir (pendosa), zalim, atau bahkan orang kafir, karena Allah akan menghilangkan berbagai macam bencana dengan perantara sedekah tersebut. Ibrahim an-Nakha'i juga menegaskan para ulama salaf berpandangan bahwa sedekah dapat menghindarkan orang yang zalim dari berbagai marabahaya dan kesusahan.⁴⁷

- b. Menjadikan harta berkah dan lebih berkembang.

Bersedekah dapat menjadikan manusia memiliki harta yang berlimpah dan juga berkah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Saba [34]:39:

قُلْ إِنَّ رَبِّيَ يُبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ
لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
(٣٩)

“Katakanlah” Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)”. dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya.

⁴⁷Fandi Fuad Mirza, *Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha*, (Skripsi Program Starata S1 Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013), h. 27.

- c. Sedekah mendapatkan pahala dan keutamaan 700 kebaikan.

Allah SWT melipatgandakan pahala orang yang bersedekah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Hadid [57]:
18 :

إِنَّ الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا
يُضَاعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١٨﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul-Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.

- d. Sedekah dapat melindungi (menaungi) orang yang bersedekah pada hari kiamat dan dapat mendekatkan diri kepada Allah.⁴⁸Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-A'raf [7]:

56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

⁴⁸Fandi Fuad Mirza, *Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha*, Skripsi Program Sarjana S1 Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013, h. 28.

Sedekah dapat menjadikan manusia lebih dekat kepada Allah SWT juga menjadikan seseorang menjadi rendah hati, lebih peduli terhadap sesama serta dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, sedekah juga menyadarkan manusia bahwa apa yang diperoleh di dunia ini semua adalah titipan dari Allah dan akan diminta pertanggungjawaban kelak di akhirat.

- e. Sedekah dapat menutupi kesalahan, dapat mencegah kemalangan dan musibah serta dapat memudahkan jalan kesurga.⁴⁹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Imran [3]: 133-134 :

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا
السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ
يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ
عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

“133.” dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, ”

134.” (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

6. Pengaruh Sedekah Terhadap Perilaku Manusia

Sedekah dapat berdampak pada sifat positif (baik) maupun sebaliknya dapat juga bernilai negative (buruk). Sedekah yang jika

⁴⁹Achmad Sunarto, *Indahnya Bersedekah*, (Surabaya : Menara Suci, 2015), h. 10.

tidak didasari oleh niat yang ikhlas karena Allah SWT dapat menjadikan manusia sombong atau *riya*, namun tidak sedikit juga yang memberi dengan niat yang tulus dan ikhlas karena Allah, oleh karena itu ada beberapa sifat baik dan buruk yang dapat menjadikan sedekah tersebut diterima atau ditolak oleh Allah SWT.⁵⁰

a. Sifat *Maḥmudah*

Sifat *maḥmudah* adalah sifat yang menunjukkan atau mencerminkan perilaku (akhlak) yang baik pada manusia sesuai dengan ketentuan syari'at Islam seperti berikut ini.

- 1). Ikhlas, yakni bersedekah hanya mengharap Ridha Allah semata, sebagian muslim sadar bahwa bersedekah membawa banyak manfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri, tidak sedikit muslim yang senang dapat membantu sesama kerabat dan tetangga, terlebih saat ada bencana alam atau ada orang yang sangat membutuhkan, di dalam Islam, *ikhlasun-niyyah* (niat yang ikhlas) merupakan pondasi dari seluruh amal, tanpa niat yang ikhlas amal tidak mempunyai nilai di sisi Allah SWT.⁵¹

Ikhlas adalah kunci suatu amal, jika tidak ada keikhlasan meskipun amalnya sangat besar akan tetapi tidak akan berharga dan tidak adanilainya. Begitu juga dalam beribadah, jika tidak didasari oleh keikhlasan maka ibadahnya tidak

⁵⁰Aleeya Syaquila Al-Fathunnisa, *Mukjizat Sedekah Lipat Ganda Sampai 700 Kali*, (Yogyakarta : Citra Gemilang), h.109.

⁵¹Ubaidurrahim El-Hamdy, *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*, (Jakarta: Kawah Media,2015), h. 23-24.

bernilai disisi Allah SWT, sama halnya dengan sedekahjika pengeluarannya dilandasi oleh riya' atau selalu menyebut-nyebut nya, maka sedekah yang diberikan menjadi tidak berarti dan tidak akan mendapat ganjaran apapun dari Allah SWT.⁵²

2). Tidakmengungkit dan menyakitiorang yang menerima sedekah.

Sedekah dapat menjadikan seseorang ingin terlihat berjasa oleh orang lain karena telah memberi atau menolong sesama, seringkali pemberi sedekah mengungkit-ungkit apa yang telah diberikan terhadap orang lain padahal hal ini sangat dibenci oleh Allah SWT apalagi sampai menyakiti hati sang penerima sedekah, perilaku tersebut dapat menghapus seluruh pahala sedekah.⁵³Sebagimana firman Allah SWT dalam Q.S.al-Baqarah[2]: 262 :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ
مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى لَّهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٦٢﴾

“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkakkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”.

⁵²Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), h. 610-611.

⁵³Ubaidurrahim El-Hamdy, h. 30-32.

b. Sifat *Mazmuzah*

Sifat *mazmumah* adalah sifat yang menunjukkan atau mencerminkan perilaku (akhlak) yang buruk terhadap sesama, yang tidak sesuai dengan ketentuan syari'at Islam seperti dibawah ini.

- 1). Pamerdalam bahasa Arab terbagi dua yakni, *riya'* dan *sum'ah*. *Riya'* adalah pamer dalam sikap dan perbuatan, sedangkan, *sum'ah* adalah pamer dalam wujud perkataan. Seorang yang pamer tidak harus mengatakan bahwa dirinya sedang pamer tetapi dengan melihat cara atau gaya berbicara seseorang maupun sikap dan perbuatannya dapat menunjukkan bahwa dirinya sedang pamer.⁵⁴
- 2). Sifat kikir, pelit dan bakhil. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 268 :

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ ط
 وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ
 (٢٦٨)

“Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.”

⁵⁴Muhammad Muhyidin, *Dahsyatnya Mukjizat Sedekah*, (Yogyakarta: Safirah, 2003), h. 88-89.

Setan selalu menakut-nakuti orang-orang yang ingin bersedekah serta membujuknya untuk bersifat bakhil dan kikir, setan membayangkan kepada manusia jika bersedekah itu akan menghabiskan harta benda, dan akan menyebabkan mereka menjadi miskin dan sengsara. Oleh sebab itu tidak sedikit manusia yang menyedekahkan barang-barang yang jelek dan enggan untuk menyedekahkan harta atau barang yang lebih bagus, padahal Allah menjanjikan untuk memberi tambahan rahmat kepada orang-orang yang bersedekah.⁵⁵

B. Wabah atau Pandemi Covid-19

1. Pengertian Wabah

Wabah berasal dari bahasa Arab *وَبَاءٌ* - *وَبَاءٌ* yang berarti menular diseluruh negeri.⁵⁶ Dalam bahasa Indonesia wabah artinya penyakit menular yang berjangkit dengan cepat menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas.⁵⁷

Dalam risalah Arab, pada abad keempat belas Riyadhus Shalihin mengemukakan bahwa tidak setiap wabah adalah *tha'un* akan tetapi setiap *tha'un* sudah pasti wabah. Para penulis dari empat abad pertama Islam menyebut wabah dan *tha'un* memiliki kemiripan. Wabah adalah penyakit yang dapat menular pada semua orang, sedangkan *tha'un*

⁵⁵Gus Arifin, *Zakat Sedekah Infak*, (Jakarta : Media Komputindo, 2011), h. 224.

⁵⁶Muhammad Muhyidin, *Dahsyatnya Mukjizat Sedekah*, (Yogyakarta: Safirah, 2003), h. 88-89.

adalah sebuah penyakit yang spesifik, misalnya terjadi pembengkakan dalam tubuh, borok dan nanah.⁵⁸

Para leksikografer akhir abad pertengahan juga menggambarkan bahwa tha'un dan wabah adalah sinonim, yang berarti epidemi atau pestilence. Namun ada juga yang membedakan antara wabah dan tha'un. Adapun perbedaan wabah dan tha'un menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut:

- a. Ibnu Sina mendefinisikan wabah sebagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian manusia secara bersama-sama yang disebabkan oleh kerusakan yang terjadi pada zat udara atau perubahan yang terjadi di udara, dan ketidakseimbangan di udara yang mengakibatkan merebaknya penyakit di udara.⁵⁹ Sedangkan tha'un yaitu mengutip dari Kitab al-'ayn karya al-Khalil bin Ahmad Ibnu Sina mendefinisikan tha'un sebagai proliferasi penyakit. Kata tha'un berasal dari bahasa Arab, berbentuk isim almubalaghah (kata benda kuat) dari kata kerja tha'ana yang artinya menikam dan menandakan bentuk yang sangat kuat.⁶⁰
- b. Wabah menurut Imam an-Nawawi adalah suatu penyakit yang mempengaruhi sebagian besar populasi pada satu wilayah tertentu, biasanya wabah hanya satu jenis penyakit yang diderita oleh banyak

⁵⁸Lawrence I. Conrad, *Tha'un dan Wabah Konsep Plague dan Pestilence dalam Awal Periode Islam*, American University of Beirut. h. 13

⁵⁹Lawrence I. Conrad, *Tha'un dan Wabah Konsep Plague dan Pestilence dalam Awal Periode Islam*, American University of Beirut .h. 13.

⁶⁰Lawrence I. Conrad, *Tha'un dan Wabah Konsep Plague dan Pestilence dalam Awal Periode Islam*, American University of Beirut. h..15

orang, berbeda dengan kondisi orang sakit yang mengalami berbagai jenis penyakit, akan tetapi Imam al-Nawawi menyamakan antara wabah dan tha'un.⁶¹

Pada Abad Pertengahan Jacqueline Sublet mencatat bahwa berbagai penyakit terjadi, termasuk kolera dan yang lainnya yang disebut sebagai wabah, sedangkan Dols menggambarkan tha'un sebagai istilah generik yang bermakna epidemi, dan membedakan antara tha'un dan wabah, di mana tha'un lebih spesifik atau lebih khusus daripada wabah.⁶²

Al-Jahiz menggambarkan bahwa ketika angin bertiup selama tiga belas hari terus menerus dari selatan, orang-orang Mesir membeli sendiri kain kafan dan menaburinya dengan rempah-rempah dan yakin bahwa wabah mematikan segera melanda. Ibn Qutayba juga mengatakan bahwa ketika orang-orang melihat asap dan kegelapan di udara tanpa alasan yang jelas, mereka menjadi takut akan datangnya wabah penyakit.

Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam kitabnya *Bdzlu Al Maun Fi Fadhli Al Tha'un*, salah satu dari isi kitab tersebut membahas tentang wabah yang terjadi dalam lintasan sejarah Islam, selain Ibnu Hajar ulama lain yang menuliskan tentang tema yang sama adalah Imam An Nawawi dalam kitab *Al-adzkar* membahas secara khusus tentang Tha'un sejenis wabah penyakit yang mematikan.⁶³

⁶¹Lawrence I. Conrad, *Tha'un dan Wabah Konsep Plague dan Pestilence dalam Awal Periode Islam*, American University of Beirut

⁶²Lawrence I. Conrad, *Tha'un dan Wabah Konsep Plague dan Pestilence dalam Awal Periode Islam*, American University of Beirut

⁶³Lawrence I. Conrad, *Tha'un dan Wabah Konsep Plague dan Pestilence dalam Awal Periode Islam*, American University of Beirut

Beberapa wabah yang pernah terjadi diantaranya, Wabah tha'un Syirawaih, wabah ini terjadi pada masa Rasulullah SAW pada tahun keenam Hijriyah, wabah yang terjadi pada masa khalifah Umar bin Khattab, pada zaman ini dikenal dengan wabah Tha'un Amawas yang terjadi di Syam (Syiria) pada tahun 16 H atau 60 M, kemudian wabah yang terjadi pada bulan syawal yaitupada masa Ibnu Zubair dan wabah yang terjadi pada masa sekarang yang disebut dengan covid-19.

Wabah adalah penyakit menular yang sangat berbahaya yang tidak bisa dihalangi oleh siapapun. Wabah juga merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia. Munculnya wabah tersebut sudah menjadi ketentuan dan ujian dari Allah SWT agar dapat menjadi pelajaran hidup bagi manusia.⁶⁴

2. Sejarah Munculnya Wabah Dalam Islam

Wabah atau penyakit menular ini sudah melanda dunia beberapa kali, virus yang melanda umat Islam hari ini bukanlah yang pertama, beberapa wabah yang pernah terjadi dalam lintasan sejarah Islam adalah sebagai berikut.⁶⁵

⁶⁴Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*, Vol.7.No.6.2020, h. 5.

⁶⁵Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*, Vol.7.No.6.2020, h. 6.

a. Wabah Pada Masa Rasulullah SAW

Pada masa Rasulullah SAW dan pada masa sahabat pernah terjadi suatu wabah penyakit yang disebut dengan tha'un, wabah tersebut dapat menular dengan cepat dan banyak orang yang terkena dampaknya. Rasulullah SAW mengajarkan umat Islam untuk tidak lari dari sebuah penyakit, sebab penyakit datang dari Allah SWT dan hanya Allah yang bisa menyembuhkan.⁶⁶ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Yunus [10]: 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا
فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Wabah merupakan kejadian yang datang atas ketentuan Allah SWT dan tidak bisa ditolak, meskipun demikian tidak mengharuskan manusia hanya pasrah tanpa melakukan pencegahan apapun seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW memerintahkan untuk tidak berdekatan dengan orang yang terkena Wabah (virus) sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya penularan. Dalam menghadapi Wabah yang terjadi Rasulullah SAW juga memberikan konsep karantina untuk

⁶⁶Zuhron Araf, *Optimis di Tengah Pandemi: Cara Rasulullah Menyelesaikan Masalah Pandemi*, Vol.6.No.1.2021. h.7.

menyelamatkan nyawa manusia dari ancaman kematian akibat wabah penyakit yang menular tersebut.

b. Wabah Pada Masa Umar Bin Khathab

Selain pada zaman Nabi penyakit Tha'un juga terjadi pada masa Umar Bin Khathab, kala itu Umar Bin Khathab menahan diri memasuki Negeri Syam, karena di daerah tersebut tengah terjadi Wabah (penyakit tha'un). Melihat kejadian tersebut Abu Ubaidah bertanya kepadanya, Apakah kamu lari dari takdir Allah? Umar menjawab "ya kami lari dari takdir Allah menuju takdir Allah".⁶⁷

Al-Bukhari melaporkan bahwa ketika Umar ibn al-Khattab dan sekelompok pengikutnya meninggalkan Madinah menuju ke utara (Suriah), komandan militer bertemu dengan sang khalifah di persinggahan Sargh dan memberitahunya bahwa wabah telah melanda Suriah. Kisah yang sama dicatat oleh al-Tabari yang menunjukkan mereka memberitahunya bahwa daerah itu tidak sehat. Sejarawan yang sama ini memnceritakan tentang makna wabah di masanya. Ia melaporkan bahwa al-Mutawakkil memasuki Damaskus pada tahun 244 H/858 M dengan maksud mendirikan istananya di sana. Namun, tak lama kemudian, sang khalifah menganggap kota itu sebagai kota yang penuh dengan wabah (istawba'a al-balad), karena udaranya lembab dan dingin, airnya menusuk, dan angin.⁶⁸

⁶⁷Azwar Iskandar, *Analisis Kebijakan Penarikan Zakat Umar Bin Khattab dan Relevansinya Terhadap Masa Krisis Pandemi Covid-19*. Vol.7.No.10.2020. h.6.

⁶⁸Lawrence I. Conrad, *Tha'un dan Wabah Konsep Plague dan Pestilence dalam Awal Periode Islam*, American University of Beirut. h. 16

c. Wabah Pada Masa Sekarang

Pada masa sekarang terjadi suatu peristiwa seperti pada masa Nabi SAW dan pada masa sahabat yaitu munculnya suatu wabah atau virus menular yang sangat berbahaya yang biasa disebut sekarang dengan covid-19.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut corona virus. Virus ini dapat menyebabkan kematian bagi siapapun yang terjangkit olehnya dan dapat menyerang siapa saja, tidak memilih milih sasaran dan tidak memandang status sosial, virus ini dapat mengancam kehidupan siapa pun baik orang kaya, orang miskin, rakyat biasa maupun penguasa.⁶⁹

WHO (World Health Organization) menetapkan status pandemi global setelah virus berbahaya ini menyebar ke sebagian besar wilayah dunia, jumlah yang tertular dan korban yang meninggal terus bertambah sedangkan pengobatan yang efektif belum ditemukan, akibat dari covid-19 ini perkumpulan massa dalam jumlah yang besar dihentikan untuk menghindari proses penularan seperti sekolah, kampus, tempat hiburan dan termasuk diantaranya aktivitas ibadah seperti shalat jum'at dan lain sebagainya.⁷⁰

⁶⁹Zuhron Araf, *Optimis di Tengah Pandemi: Cara Rasulullah Menyelesaikan Masalah Pandemi*, Vol.6.No.1.2021. h. 8.

⁷⁰Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*, Vol.7.No.6.2020. h. 6.

Wabah covid-19 mulai terjadi pada awal tahun 2020, wabah ini diinformasikan muncul pertama kali di Wuhan, China dan mulai menyebar keseluruh dunia termasuk di Indonesia. Munculnya virus covid-19 ini sangat berdampak pada kehidupan manusia misalnya, silaturahmi yang dibatasi untuk menghindari bertemu langsung dengan sesama manusia, selain itu wabah covid-19 ini juga berdampak pada mata pencaharian sebagian besar manusia, diantaranya banyak orang yang kehilangan pekerjaan, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁷¹

Meskipun wabah penyakit covid-19 dalam catatan sejarah Islam masih menjadi kontroversi dan perdebatan baik dikalangan ulama, kyai, ustadz, bahkan di media sosial, namun faktanya wabah penyakit covid-19 ini seperti wabah penyakit yang menyerang kaum muslimin dimasa lalu.

3. Hikmah Terjadinya Wabah (covid-19).

Setiap kejadian yang menimpa manusia baik berupa musibah, wabah dan lain sebagainya merupakan kehendak dari Allah SWT dan setiap perkara yang Allah berikan terdapat hikmah yang bisa diambil oleh manusia untuk dijadikan pelajaran. Beberapa hikmah terjadinya wabah dalam Islam:

⁷¹Azwar Iskandar, *Analisis Kebijakan Penarikan Zakat Umar Bin Khattab dan Relevansinya Terhadap Masa Krisis Pandemi Covid-19*. Vol.7.No.10.2020.h. 8.

a. Menyadari Allah SWT Maha Kuasa

Munculnya wabah covid-19 ini membuat manusia semakin menyadari bahwa kekuasaan Allah SWT terhadap segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, Allah juga berkuasa atas kematian, kehidupan manusia, bahkan hancurnya sebuah Negara sedangkan manusia hanya makhluk yang lemah.⁷² Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 164 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ
اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا
وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ
الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

⁷²Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*, Vol.7.No.6.2020.h.7.

b. Mengajarkan Manusia Untuk Tidak Sombong

Wabah covid-19 juga menyadarkan manusia bahwa harta, pangkat, jabatan, pendidikan yang tinggi, dan teknologi maju sekalipun tidak berdaya oleh wabah yang diturunkan oleh Allah SWT tidak ada manusia yang mampu menolaknya meski mempunyai harta yang berlimpah.⁷³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. ad-Dukhaan [44]: 19 :

وَأَنْ لَا تَعْلُوا عَلَى اللَّهِ إِنِّي آتِيكُم بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٩﴾

“dan janganlah kamu menyombongkan diri terhadap Allah. Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata”.

c. Meningkatkan Ketakwaan Kepada Allah SWT

Dimasa pandemi covid-19 yang sedang melanda Negeri ini sudah seharusnya membuat manusia semakin bertaqwa kepada Allah SWT dan menyadari bahwa tidak ada yang bisa memberikan pertolongan selain atas izin Allah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. ali-Imran [3]: 173 :

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

﴿١٧٣﴾

⁷³Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*, Vol.7.No.6.2020, h.7.

“(yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: “Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka”, Maka Perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: “Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung”.

d. Beribadah dengan Ikhlas

Allah SWT menginginkan hambanya beribadah dengan ikhlas dan khusyuk, tidak sedikit manusia yang beribadah untuk mencari perhatian orang lain, namun melihat kondisi sekarang ini banyak tempat ibadah yang ditutup sehingga diharuskan untuk beribadah dirumah, dengan demikian Allah ingin hambanya beribadah dengan penuh keikhlasan dan kekhusyukan meski harus beribadah di rumah.⁷⁴

e. Mengingatnkan Manusia Kepada Kematian

Wabah covid-19 mengingatkan manusia bahwa kematian bisa datang kapan saja dan kepada siapa saja tanpa memandang usia, status sosial, sehat atau sedang sakit maupun kaya atau miskin. Wabah ini juga menjadi pengingat bagi manusia untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian yang tidak diketahui kapan datangnya.⁷⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Ankabut [29]: 57

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan”.

⁷⁴Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*, Vol.7.No.6.2020, h. 8.

⁷⁵Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*, Vol.7.No.6.2020, h.9.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Data Geografis

Kecamatan Sipirok terletak di bagian Selatan dari Provinsi Sumatera Utara. Disebelah Utara Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah Dan Tapanuli Utara. Dibagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan Padang Lawas Utara, sebelah Barat dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal. Kecamatan Sipirok terdiri dari 34 desa dan 6 kelurahan, dari beberapa desa dan kelurahan tersebut desa Pargarutan adalah salah satu bagian dari desa yang ada di kecamatan sipirok.

Ditinjau dari segi geografisnya Kecamatan Sipirok berada di lembah pegunungan bukit barisan, berhawa sejuk atau dingin karena terletak di lembah gunung sibual-buali yang masih aktif, oleh karenanya sumber air di Kecamatan Sipirok mengalir dari pegunungan kewilayah persawahan dan perkebunan, sumber daya alam di Kecamatan Sipirok lebih dominan pada sektor pertanian dan perkebunan, sebagian besar pendapatan masyarakat yang bermukim di wilayah ini adalah bersumber dari persawahan, perkebunan, pegawai dan wiraswasta.

Kecamatan Sipirok adalah sebuah Kota kecil di cekungan bukit barisan yang membentuk sebuah mangkok besar, matahari selalu terlambat terbit di Sipirok, karena cahayanya terhalang oleh punggung gunung sibual-buali yang memiliki ketinggian 4.500 meter dari atas

permukaan laut Kecamatan Sipirok memiliki luas wilayah kurang lebih 461⁷⁵ km per segi dan dihuni 30.554 jiwa, tingkat kepadatan penduduk 52,94 meter per segi.

Kecamatan Sipirok punya sejarah tersendiri dan unik, namun sejarah Sipirok sejauh ini belum sepenuhnya terungkap. Mayoritas penduduk Kecamatan Sipirok sudah beragama Islam. Dalam keputusan Gubernur Jenderal Hindia-Belanda No.22 pada tanggal 21 November 1862 yang dimuat dalam lembaran pemerintah Hindia-Belanda (Staatsblad) No 141 nama Sipirok belum disebut karenanya belum terregister. Kemudian setelah lama berita tentang keberadaan Sipirok baru muncul di Koran Java-bode yang terbit di Batavia (1859).

Dalam berita tersebut keberadaan Sipirok ini sudah diklaim bahwasanya wilayah Sipirok sebagai wilayah hukum (penguasaan) yang termasuk dalam Angkola Sipirok, pasukan Belanda sendiri memulai misi militernya pada tahun 1833 dari Natal kemudian membangun benteng di Panyabungan, dari benteng inilah pasukan Belanda merangsek untuk menguasai Angkola Sipirok dan Padang Lawas.

Sipirok sekarang menjadi salah satu kecamatan sekaligus pusat pemerintahan yang ada di Tapanuli Selatan Sumatera Utara, di Kecamatan Sipirok tempat lahir beberapa tokoh nasional, seperti Merari Siregar, seorang pengarang angkatan Balai Pustaka, Luat Siregar wali kota Medan dari 3 oktober 1945 hingga 10 november 1945, kemudian Lafran Pane pendiri organisasi mahasiswa terbesar se Indonesia yakni himpunan

mahasiswa Islam (HMI) dan lain sebagainya. Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan memiliki Visi Misi sebagai berikut.

1. Visi Tapanuli Selatan

- a. Tapanuli Selatan yang maju mengandung arti yakni Tapanuli Selatan yang terus mengalami kemajuan pada semua aspek kehidupan.
- b. Tapanuli Selatan yang maju mengandung arti yakni Tapanuli Selatan yang terus mengalami kemajuan pada semua aspek kehidupan.
- c. Sumber daya manusia pembangunan yang unggul mengandung arti yakni sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu mengelola dan memanfaatkan potensi daerah secara mandiri.
- d. Kata Cerdas Sehat sejahtera dikutif sebagai penekanan bahwa sumber daya manusia yang unggul dimaksud bisa diartikan sebagai manusia yang sehat, cerdas, sejahtera, kreatif, inovatif, dan aktif untuk kemajuan Tapanuli Selatan.
- e. Sumber daya alam yang produktif dan lestari mengandung arti yakni pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada dapat dilakukan secara maksimal dan lestari.

2. Misi Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pembangunan yang unggul, mandiri dan berdaya saing melalui peningkatan derajat kesehatan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta pengalaman keimanan dan ketakwaan (IMTAQ).

- b. Meningkatkan perekonomian yang berbasis pertanian dan ekonomi kerakyatan melalui optimalisasi penfaatan dan pengolahan sumber daya alam yang produktif, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- c. Melanjutkan pembangunan infrastruktur dengan meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam daerah dan pemerintahan atasan serta meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelayanan umum masyarakat.
- d. Meningkatkan kinerja pemerintahan daerah melalui reformasi birokrasi yang berkelanjutan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan berwibawa.
- e. Meningkatkan standar hidup yang layak keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Desa Pargarutan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada Oktober dan November 2021, dan adapun alasan penelitian di lokasi tersebut adalah karena penulis berkepentingan dengan masalah ini dalam rangka penyusunan skripsi untuk meraih gelar sarjana agama pada program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, sehingga memudahkan bagi penulis, serta penulis ingin melihat pelaksanaan dan pemahaman masyarakat di desa

Pargarutan Kecamatan Sipirok terhadap sedekah pada masa pandemi covid-19.

C. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan melakukan logika ilmiah.⁷⁶ Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan melihat bagaimana pelaksanaan serta pemahaman masyarakat Kecamatan Sipirok terhadap sedekah pada masa pandemi covid-19 ini.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah keterangan yang benar dan nyata yang dijadikan sebagai dasar kajian atau dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yang perinciannya sebagai berikut:⁷⁷

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data berupa wawancara

⁷⁶Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rejema Rosdikarta, 2006), h. 5.

⁷⁷Suharismi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineja Cipta, 2003), h. 125.

(interview). Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan masyarakat Desa Pargarutan Kecamatan Sipirok.

2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan yang berkaitan dengan sedekah, kemudian dokumentasi dan data-data yang diperoleh di tempat penelitian.

E. Instrument Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data dari sumbernya, maka digunakan instrument pengumpulan datanya, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data primer dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, hal ini bertujuan untuk memahami dan mencari jawaban serta bukti terhadap fenomena social yang terjadi pada daerah tersebut.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan kegiatan-kegiatan masyarakat yang berlangsung di Kecamatan Sipirok. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung ke lapangan, bagaimana pelaksanaan sedekah di daerah tersebut dan bagaimana dampak covid-19 ini terhadap keadaan ekonomi masyarakat Kecamatan Sipirok terkhusus di desa Pargarutan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses umum memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai. Tujuan wawancara adalah harus mendapatkan informasi dari informan.⁷⁸ Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, koran, dan bahan referensi. Dokumentasi merupakan sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian yang dituju mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.⁷⁹

⁷⁸M.Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 112.

⁷⁹Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), h. 129.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian di desa Pargarutan Kecamatan Sipirok dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Teknis analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pusat perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan jelas, membuat abstraksi atau usaha membuat rangkuman yang inti.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dengan bentuk teks naratif, penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang terpenting yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas, serta temuan yang baru yang sebelumnya belum ada.⁸⁰

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

1. Pengecekan Anggota

Teknik menciptakan kredibilitas data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota yang ikut serta mengumpulkan data. Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memeriksa reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

2. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalaman.

⁸⁰Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 190.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik. Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan observasi secara terus menerus maupun secara sembunyi.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanting terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Trianggulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan program yang berbasis kepada bukti yang telah tersedia. Trianggulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode yang berbeda, oleh kelompok berbeda, dan populasi yang berbeda. Penemuan mungkin memperlihatkan bukti antar data, mengurangi penyimpangan yang bisa terjadi dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Sedekah di Desa Pargarutan Kecamatan Sipirok

Desa Pargarutan merupakan desa yang sangat jauh dari pusat Kecamatan Sipirok, dimana akses ke desa tersebut masih sangat sulit, transportasi yang terbatas dan kondisi jalan rusak yang sangat memprihatinkan membuat desa Pargarutan menjadi desa yang tertinggal, selain itu ilmu pengetahuan tentang keagamaan dikalangan masyarakat desa Pargarutan pun masih minim, akan tetapi penduduk desa Pargarutan merupakan penduduk desa yang makmur, desa Pargarutan memiliki tanah yang hijau dan subur, dan hampir seluruh penduduk masyarakat desa Pargarutan berprofesi sebagai petani sawah dan kebun, dari hasil pertanian tersebut lah masyarakat bertahan hidup.

Desa Pargarutan kecamatan Sipirok juga salah satu desa yang terkena dampak wabah covid-19, selain terkena wabah penyakit yang menular, juga berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat desa Pargarutan, diantaranya ekonomi masyarakat yang semakin melemah menyebabkan ketidakseimbangan penghasilan dan mata pencaharian masyarakat, dan jumlah kemiskinan yang semakin meningkat, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pun sangat sulit.

Masyarakat desa Pargarutan seluruhnya beragama Islam. Mata pencaharian masyarakat adalah bertani dan mayoritas penduduk desa Pargarutan keadaan ekonominya menengah kebawah. Meskipun demikian melihat kondisi masyarakat desa Pargarutan yang jauh dari kemewahan tidak menghalangi mereka untuk tetap melaksanakan sedekah.

Masyarakat mengatakan bahwa tidak ada pelaksanaan sedekah secara khusus di desa Pargarutan baik pada masa pandemi covid-19 maupun sebelum pandemi covid-19, hanya saja keadaan ekonomi masyarakat lebih baik sebelum munculnya covid-19. Sehingga pelaksanaan sedekah lebih sering sebelum munculnya covid-19 dan jumlah Sedekah yang diberikan tidak sama sebelum dan sesudah munculnya covid-19. Misalnya sebelum munculnya covid-19 biasanya Bapak Oloan Pasaribu masih sanggup bersedekah dengan jumlah 50.000-100.000 dalam seminggu, akan tetapi setelah wabah covid-19 muncul sedekah yang biasa beliau berikan dalam seminggu 50.000 semakin berkurang jumlahnya menjadi lebih sedikit.

Dari beberapa masyarakat desa Pargarutan Kecamatan Sipirok masih tetap ada diantara masyarakat yang beranggapan bahwa sedekah hanya dilakukan bagi orang yang mampu saja, mereka mengatakan bagaimana harus bersedekah sedangkan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri sulit akan tetapi sedekah dalam Islam sebenarnya dapat diberikan kepada siapa pun dan sekecil apapun nilainya selama dengan niat yang ikhlas dan ada manfaatnya bagi penerima sedekah.

B. Pemahaman Masyarakat Desa Pargarutan Kecamatan Sipirok Terhadap Sedekah Menurut Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa masyarakat desa Pargarutan Kecamatan Sipirok mengenai pemahaman masyarakat terhadap sedekah pada masa pandemi covid-19. Maka hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Pargarutan Bapak Yahya Siregar, ia adalah salah satu orang yang gemar bersedekah, ia sering memberikan uang jajan kepada anak-anak sekolah terutama anak yatim yang ada di desa tersebut akan tetapi beliau tidak menganggap itu sedekah, ia mengatakan bahwa ia memberi secara Cuma-Cuma tidak didasarkan oleh niat untuk bersedekah, akan tetapi beliau ikhlas ketika memberikan sesuatu kepada orang lain.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tokoh Agama desa Pargarutan Bapak Oloan Pasaribu, ia juga termasuk orang yang suka bersedekah di desa Pargarutan, ia berpendapat bahwa sedekah itu sangat penting dan sangat membawa berkah bagi dirinya sendiri. meskipun pandemi covid-19 sedang melanda tidak mengurangi rasa peduli beliau terhadap sesama, ia mengatakan bahwa rezeki itu sudah diatur oleh Allah SWT, jadi tidak perlu takut berkurang harta yang dimiliki saat berbagi,

⁸¹Wawancara Dengan Bapak Yahya Siregar, Tanggal 26 November 2021 Pukul 09.30.WIB.

sebab bagi nya sedekah tidak perlu harus banyak, sedikit saja yang penting ikhlas.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sanusi Siregar, ia adalah salah satu tokoh Agama di desa Pargarutan ia mengatakan bahwa ia mengetahui sedekah itu sangat dianjurkan dalam Islam, meskipun demikian ia mengatakan bahwa ia masih termasuk kategori orang yang jarang bersedekah dalam bentuk materi karena beberapa alasan terutama karena faktor ekonomi.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gandhi Pasaribu ia selaku tokoh Agama sekaligus tokoh Adat di desa Pargarutan, ia mengatakan bahwa sedekah itu sangat diperlukan untuk bekal di akhirat kelak, terkadang hati nya tergerak untuk bersedekah akan tetapi dengan kondisi ekonomi yang sulit seperti sekarang ini ia tidak tau apa yang harus diberikan untuk membantu orang lain sedangkan memenuhi kehidupan pribadi nya juga masih sulit, akan tetapi disisi lain ia juga suka membantu orang lain meski pun tidak membantu dengan bentuk materi.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahlil Harahap ia adalah tokoh Agama sekaligus tokoh Adat di desa Pargarutan Kecamatan Sipirok, ia mengatakan bahwa sedekah ia lakukan dengan berbagai macam cara sesuai dengan kondisi perekonomiannya, ketika Allah

⁸²Wawancara Dengan Bapak Oloan Pasaribu, Tanggal 27 Oktober 2021 Pukul 11.10.WIB.

⁸³Wawancara Dengan Bapak Sanusi Siregar, Tanggal 25 November 2021 Pukul 16.20.WIB.

⁸⁴Wawancara Dengan Bapak Gandhi Pasaribu, Tanggal 26 November 2021 Pukul 13.45.WIB.

memberikan rezeki yang lebih kepadanya disitulah kesempatan bagi nya memberi kepada orang lain dengan nilai yang lebih banyak akan tetapi ketika rezekinya masih sedikit atau pas-pas an, maka yang ia berikan kepada orang lain juga sesuai yang didapaknya dan terkadang jika pendapatanya tidak seberapa kata beliau belum tersisihkan untuk saling berbagi (sedekah), begitulah konsep beliau dalam melaksanakan sedekah, ia mengatakan dimana ada rezeki lebih barulah beliau bersedekah.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sermaulina Sihombing, selaku masyarakat desa Pargarutan yang perekonomiannya cukup bagus, dan kehidupannya terbilang mampu, ia mengaku tidak terlalu sering bersedekah akan tetapi jika ia melihat ada orang yang membutuhkan ataupun sedang kesulitan hati nya selalu tergerak untuk membantu dan berbagi, pemahamannya terhadap sedekah ialah ketika ia melihat ada orang yang membutuhkan barulah ia membantunya dengan apa yang bisa diberikannya.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Yanti Harahap selaku masyarakat desa pargarutan kecamatan Sipirok, ia beranggapan bahwa sedekah dilakukan bagi yang mampu saja, menurut nya dengan kondisi ekonomi yang sekarang dengan pekerjaan yang bertani dan berpenghasilan tidak seberapa, bagi nya tidak sanggup lagi untuk bersedekah. Menurut nya bersedekah itu harus memiliki sesuatu

⁸⁵Wawancara Dengan Bapak Mahlil Harahap, Tanggal 28 November 2021 Pukul 09.15.WIB.

⁸⁶Wawancara Dengan Ibu Sermaulina Sihombing, Tanggal 29 Oktober 2021 Pukul 14.02.WIB

yang harus diberikan kepada orang lain, jika tidak ada yang harus diberikan bagaimana ia harus bersedekah.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tuti Dalimunte selaku masyarakat desa Pargarutan Kecamatan Sapiro, ia berprofesi sebagai pedagang makanan ringan, menurutnya munculnya virus corona-19 ini sangat merugikan untuk kehidupan masyarakat terutama dibidang ekonomi, menurutnya keadaan yang dulunya sudah susah menjadi semakin susah, ditambah dengan adanya batasan untuk melakukan aktivitas, dengan keadaan seperti ini menurut beliau belum mampu untuk bersedekah, apalagi dengan pekerjaan yang keuntungannya tidak seberapa, bagi beliau belum bisa untuk bersedekah.⁸⁸

C. Analisis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat desa Pargarutan Kecamatan Sapiro, maka analisis penulis tentang pemahaman masyarakat Kecamatan Sapiro terhadap konsep sedekah dalam al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 ialah sebagai berikut.

Penduduk desa Pargarutan Kecamatan Sapiro bukan lah penduduk yang bebar-benar faham dengan ilmu Agama dan juga bukan penduduk yang kehidupannya tercukupi, akan tetapi rasa peduli masyarakat desa Pargarutan sangat tinggi sehingga sesulit apa pun keadaan ekonomi masyarakat desa Pargarutan mereka tetap memperhatikan orang-orang

⁸⁷ Wawancara Dengan Ibu Yanti Harahap, Tanggal 25 Oktober 2021 Pukul 10.10.WIB

⁸⁸ Wawancara Dengan Ibu Tuti Dalimunte, Tanggal 27 Oktober 2021 Pukul 01.45.WIB

sekitar yang membutuhkan. Masyarakat desa Pargarutan berpegang teguh dan percaya bahwa Allah SWT akan mengganti sedekah mereka dengan pahala yang berlipat ganda sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 245 :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا
كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan”.

Ath-Thabrani dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Yazid bin Abdullahbin Gharib dari ayahnya dari kakeknyadari Rasulullah SAW bahwa ayat ini turun berkaitan dengan orang-orang yang memiliki kuda yang mereka persiapkan untuk berjuang di jalan Allah SWT. Mereka selalu memberi makan kuda-kuda tersebut siang dan malam, baik secara sembunyi-sembunyi maupun secara terang-terangan, dan orang-orang yang memelihara kuda tersebut bukan untuk menyombongkan diri dan bermegah-megahan.⁸⁹

Ayat tersebut mengandung isyarat mengajak kaum Mukminin untuk bersedekah kepada orang-orang fakir secara umum, baik Muslim maupun non Muslim. Adapun ayat ini secara jelas mengandung izin bolehnya memberikan sedekah sunnah kepada kaumnon-Muslim, baik

⁸⁹Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Akidah, Syariah, Manhaj)*, Jilid II (Jakarta: Gema Insani, 2013), h.37.

mereka adalah kaum paganis (musyrik) maupun ahli kitab (Yahudi dan Nasrani). Karena Allah SWT memberi karunia rezeki kepada seluruh manusia, baik Muslim maupun kafir. Sebagaimana seorang Mukmin yang berakhlak baik seperti Allah SWT memberikan kebaikan-Nya untuk semua manusia di muka bumi ini. Hal ini bertujuan untuk menghidupkan semangat manusia berbuat kebaikan dan memberi manfaat kepada orang lain, yang menegaskan bahwa di dalam hati seorang Muslim terdapat rasa cinta dan kasih sayang untuk setiap orang, serta menghindari fanatisme agama yang bisa menimbulkan fitnah, perpecahan, permusuhan, kebencian dan membuat pihak non-Muslim akan semakin lari menjauh dari Islam yang ajaran-ajarannya sebenarnya berdasarkan atas sikap toleransi semangat belas kasih untuk memberi bantuan kepada siapa saja yang membutuhkan, apa pun agama dan keyakinannya.⁹⁰

Wahai Muhammad, bukan merupakan kewajibanmu menggiring manusia kepada hidayah Islam secara paksa. Akan tetapi, kewajibanmu hanya menyampaikan dan menunjukkan kepada agama Islam saja. Lalu kamu memberikan berita gembira berupa pahala surga kepada orang yang taat dan menyampaikan peringatan serta ancaman berupa siksa neraka kepada orang yang membangkang. Perkara hidayah dalam artian memberikan taufik menuju kebaikan dan kebahagiaan serta kesadaran menerima petunjuk kepada Islam, semua ini adalah urusan Allah SWT dengan memberikan akal. kepada manusia dan dengan apa yang telah

⁹⁰Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Akidah, Syariah, Manhaj)*, Jilid II (Jakarta: Gema Insani, 2013), h.38.

Allah SWT jelaskan berupa sunnatullah dan bukti-bukti nyata yang menunjukkan mereka kepada agama yang benar. Maka wahai Muhammad,perintahkanlah untuk bersedekah kepada orang yang meminta, apa pun agama dan keyakinannya. Pahala sedekah dan menginfakkan harta di jalan Allah SWT semuanya untuk diri sendiri baik di dunia maupun di akhirat.

Adapun pahala di dunia ini adalah terjaganya dan terpeliharanya harta kekayaan kalian dan terlindunginya kalian dari gangguan orang-orang fakir berupa perampasan, pencurian dan yang lainnya. Sedangkan di akhirat, pahalanya adalah masuk surga dan terhapusnya sebagian dosa dan kesalahan orang yang bersedekah. Memberi sedekah tidak lain hanya mengharapkan ridha Allah SWT Oleh karena itu, tidak ada perbedaan antara orang fakir satu dengan orang fakir lainnya, apa pun agama dan keyakinannya karena tujuan dari sedekah adalah mengharap keridhaan Allah SWT serta melakukan kebaikan murni demi kebaikan itu sendiri, tanpa mengharapkan pujian atau balasan dari manusia di dunia.⁹¹

⁹¹Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Akidah, Syariah, Manhaj), Jilid II* (Jakarta: Gema Insani, 2013), h.38.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah peneliti laksanakan di Desa Pargarutan Kecamatan Sipirok, penulis berkesimpulan:

Desa Pargarutan Kecamatan Sipirok adalah salah satu desa yang terkena dampak Wabah atau covid-19. Munculnya wabah atau covid-19 ini ber akibat buruk pada kehidupan masyarakat di desa Pargarutan Kecamatan Sipirok terutama dalam bidang ekonomi, kondisi perekonomian masyarakat yang semakin melemah akibat adanya covid-19 sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat pun menjadi lebih sulit, meskipun demikian amalan untuk bersedekah tetap dilaksanakan oleh masyarakat desa Pargarutan.

Masyarakat desa Pargarutan adalah masyarakat yang memiliki rasa sosial yang tinggi terhadap sesama, melihat kondisi perekonomian masyarakat yang mayoritas menengah kebawah dan penghasilan dari mata pencarian yang tidak seberapa tetap tidak menghalangi masyarakat untuk saling berbagi. Masyarakat desa pargarutan juga bukan masyarakat yang berpengetahuan dalam tentang Agama dan bukan masyarakat yang memiliki wawasan yang luas, akan tetapi masyarakat tetap rajin berbagi meski nilainya kecil dan mereka tetap yakin bahwa apa pun yang mereka sedekahkan akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda.

B. Saran

1. Kepada Bapak Kepala desa Pargarutan disarankan untuk mengadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya memiliki jiwa sosial yang tinggi.
2. Kepada Tokoh Agama dan Tokoh Adat disarankan untuk tetap mengingatkan masyarakat desa Pargarutan agar masyarakat tetap saling peduli terhadap sesama meskipun dalam keadaan senang maupun susah.
3. Kepada masyarakat desa Pargarutan disarankan untuk tidak pernah bosan saling berbagi dan saling tolong menolong terhadap sesama agar tetap terjaga keharmonisan dalam bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nijar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembang*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Achmad Sunarto. *Indahnya Bersedekah*. Surabaya : Menara Suci. 2015.
- Ahmad Sangid. *Dahsyatnya Sedekah*. Jakarta: Qultummedia, 2008.
- Ahmad Umar Hasyim. *Menjadi Muslim Kaffah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Aleeya Syaquila al-Fathunnisa. *Mukjizat Sedekah Lipat Ganda Sampai 700 Kali*, Yogyakarta: Citra Gemilang.
- Ana Retnoningsih dan Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Widya Karya, 2006.
- Azwar Iskandar. *Analisis Kebijakan Penarikan Zakat Umar Bin Khattab dan Relevansinya Terhadap Masa Krisis Pandemi Covid-19*. Vol.7.No.10.2020.
- Chuzaimah Batubara. *Hanbook Metodologi Studi Islam*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group. 2018.
- Dahlan Abu Azis. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Dapartemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta : Lentera Abadi. 2010.
- Departement Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Desri Ari Enghariano. *Konsep Infaq Dalam Al-qur'an*. Vol.6 No.1.2020.
- Eman Supriatna. *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*. Vol.7.No.6.2020.
- Fandi Fuad Mirza. *Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha*. Skripsi program sarjana S1 Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.2013.
- Firdaus. *Sedekah Dalam Perspektif Al-Qur'an Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i*. Vol 3, No 1 Januari 2017.
- Fithrotul Lathifah. *Keutamaan Sedekah Dalam Keluarga*. skripsi Program Strata 1 Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2013.

- Gus Arifin. *Zakat Sedekah Infak*. Jakarta : Media Komputindo. 2011.
- Meity Taqdir Qadratillah. *Kamus Besar Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011.
- Muhammad Muhyidin. *Dahsyatnya Mukjizat Sedekah*. Yogyakarta : Safirah. 2003.
- Muhammad Sanusi. *The Power Of Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2009.
- Muhammad Thobroni. *Mukjizat Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2007.
- Munzir Hitami. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Liks. 2002.
- Mustafa Syeikh Ibrahim Haqqi. *Menangkal Musibah dan Penyakit dengan Sedekah*. Jakarta: Riyadh. 2010.
- M. Burhan Bungin. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group. 2007.
- Nurhidayah. *Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansur Dalam Buku The Miracle Of Giving*. Tesis Program Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.
- Nurul Zuriyah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2007.
- Rahman Taufiqur. *Konsep Sedekah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 271 Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*.
- Suharismi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineja Cipta. 2003.
- Tatang Amin. *Menyusun Rencana Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Ubaidurrahim El-Hamdi. *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*. Jakarta : Wahyu Qalbu. 2015.
- Wahyu Indah Retnowati. *Hapus Gelisah Dengan Sedekah*. Jakarta: Qultummedia.
- Wahbah az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir (Akidah, Syariah, Manhaj)*, Jilid III Jakarta: Gema Insani. 2013.
- Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Zakat Infak & Sedekah*, Bandung : Tafakur, 2011.

Zuhron Arafii. *Optimis di Tengah Pandemi: Cara Rasulullah Menyelesaikan Masalah Pandemi*, Vol.6.No.1.2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Azizah Rambe
Nim : 1710500012
Tempat/Tanggal Lahir : Pargarutan 01 April 2000
Email/No HP : azizahrambeimuet123gmail.com
083153026683
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Bersaudara : 7 Bersaudara
Alamat : Desa Pargarutan Kecamatan Sapiro,
Kab.Tapanuli Selatan

B. Identitas Orangtua

Nama Orang Tua
Ayah : Hasanuddin Rambe
Pekerjaan : Petani
Ibu : Deli Pasaribu
Alamat : Desa Pargarutan Kecamatan Sapiro, Kab.
Tapanuli Selatan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN Pargarutan, Lulus 2011
MTS : MTS.s Al-Aqsa Bunga Bondar, Lulus 2014
MAN : MAN Bunga Bondar 2017
Perguruan Tinggi : Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir,
Lulus 2021.









